

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH GUNA MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BERSIH DAN BERNILAI EKONOMI**

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id;

Rudy Santoso

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

ABSTRACT

This community service implementation was carried out to increase the capacity of the Barokah Waste Bank RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak. Trash bins are a container for managing waste to be more environmentally friendly and making waste economically valuable, whether sold to collectors or processed by waste bank managers into goods of economic value. Waste bank management adopts banking management, where the waste bank is the collector and manager of waste while the residents are the deposit customers. Management capability, apart from being supported by human power, namely management is also supported by adequate infrastructure and facilities. In this case, the waste bank already has digital weighing equipment and adequate storage areas. Another activity in the service is providing training to make products from waste, in this case making bags with painted motifs from calico cloth and wheat flour wrapping cloth that can be used repeatedly.

Key words: *waste bank, environmentally friendly, management, and residents of RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak.*

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna meningkatkan kapasitas Bank Sampah Barokah RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak. Bak sampah adalah salah satu wadah untuk mengelola sampah menjadi lebih ramah lingkungan dan menjadikan sampah bernilai ekonomi, baik dijual kepada pengepul maupun diolah oleh pengelola bank sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Pengelolaan bank sampah mengadopsi pengelolaan dengan manajemen perbankan, dimana bank sampah sebagai penghimpun dan pengelola sampah sedangkan warga sebagai nasabah penyimpan. Kemampuan pengelolaan, selain didukung oleh tenaga manusia, yaitu pengelolaan juga didukung oleh prasarana dan sarana yang mencukupi. Dalam hal ini bank sampah telah memiliki alat timbang digital dan tempat penampungan yang memadai. Kegiatan lain dalam pengabdian adalah pemberian pelatihan membuat produk berbahan sampah, dalam hal ini adalah membuat tas bermitif lukisan dari kain belacu dari kain bungkus tepung terigu yang dapat dipakai berulang.

Kata kunci: *bank sampah, ramah lingkungan, manajemen pengelolaan, dan warga RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak.*

A. PENDAHULUAN

Di antara masalah lingkungan yang sering ditemui pada masyarakat adalah banyaknya tumpukan sampah rumah tangga. Bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga meningkat pula. Bertambahnya volume sampah diikuti pula bertambahnya ragam sampah. Meningkatnya timbunan sampah terkait dengan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Hal ini berhubungan dengan masih kurang kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang dampak terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan (Joko Priyono dkk, 2021). Salah satu bentuk edukasi terkait kepedulian terhadap sampah adalah mengolah sampah menjadi bernilai ekonomi dengan mengubah sampah menjadi hasil kerajinan tangan (Novianarenty & Ningsih, 2018). Upaya untuk mengurangi masalah sampah diperlukan partisipasi aktif dari warga, yang dapat diawali dari individu, keluarga, dan dapat ditularkan untuk skala besar yaitu masyarakat. Salah satunya melalui integrasi antar pihak di masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu melalui program bank sampah (Singhirunnusorn dkk., 2017). Pengelolaan sampah akan menciptakan lingkungan menjadi bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah di masyarakat melalui bank sampah perlu didasari pola pikir (mindset) mengenai bagaimana sampah rumah tangga dapat dipilah, dipilih, dijual, dan diolah kembali untuk mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pola pikir demikian harus dimiliki oleh pengelola, pemerintah setempat, hingga nasabah dan warga sekitar. Regulasi mengenai pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diharapkan menjadi landasan dalam mengelola sampah dengan lebih baik, bahkan mewujudkan sampah menjadi suatu hal yang bernilai jual (Astheria & Heruman, 2016).

Pada umumnya pengelolaan sampah melalui metode *reduce, reuse, dan recycle*, atau lebih dikenal dengan istilah 3R (Suryani dkk, 2022). Melalui pendekatan ini maka volume sampah harus dikurangi, dengan menekan perilaku konsumtif, menggunakan peralatan yang dapat digunakan Kembali (reuse), serta melakukan daur ulang terhadap sampah. Penerapan prinsip 3R, tidak serta merta berjalan lancara. Salah satu masalah dalam penerapan adalah dalam hal pemilahan sampah di masyarakat. Sampah rumah tangga yang dikumpulkan masih bercampur satu sama lain, sehingga sangat sulit untuk dikelola lebih lanjut (Wulandari, 2014).

Pengelolaan sampah rumah tangga telah dilakukan dengan membentuk bank sampah di setiap RT atau RW. Terobosan dalam pengelolaan sampah melalui pendirian bank sampah hal sangat tepat. Di samping menjaga lingkungan, namun sampah juga mempunyai nilai ekonomi. Sistem dari bank sampah pada dasarnya mengadopsi sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana. Dalam bank sampah, diperlukan nasabah dan pengelola. Dalam hal ini, nasabah bank sampah akan ‘menabung’ dan menyerahkan sampah kepada pengelolaan. Selanjutnya,

sampah yang ditabung tersebut akan dipilah, ditimbang, dan dikonversi menjadi saldo. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga dari masing-masing jenis sampah yang ditabung. Saldo selanjutnya akan dicatat dalam bentuk buku tabungan nasabah (Dhokhikah dkk., 2015).

Nasabah bank sampah, sama halnya dengan nasabah bank sebagai lembaga keuangan maka nasabah dapat mencairkan saldo sesuai ketentuan yang berlaku di bank sampah. Dalam pengelolaan bank sampah, pengelola seharusnya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai jual dari sampah yang dikumpulkan. Sampah yang telah dihimpun bank maka akan diupayakan menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dengan melalui pengolahan menjadi produk yang mempunyai nilai tambah (Suryani, 2014). Pegiat sampah bank sampah yang sukses dalam mengolah sampah menjadi produk kreatif dapat menjadi suatu mata pencaharian baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan di masyarakat karena produk hasil dari pengolahan sampah dapat dijual untuk memenuhi permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kota Surabaya sebagai kota Besar di Indonesia tidak terlepas dari masalah pengelolaan sampah. Melalui UU nomor 18 tahun 2008, Pemerintah Kota Surabaya menggiatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Setiap RT atau RW diupayakan ada lembaga bank sampah. Kepedulian ini diimplementasikan diantaranya melalui pembinaan dan pemberian insentif yang diberikan kepada pengelola bank sampah yang sungguh-sungguh mengelola sampah.

Di antara bank sampah yang ada di Surabaya adalah Bank Sampah Barokah yang berlokasi di RT 04 RW 08 Gununganyar Emas Kelurahan Gununganyar Tambak. Bank Sampah Barohak didirikan pada tahun 2020. Nasabah bank sampah Barohah mencakup RT 04 dan RT 03 RW 08 Kelurahan Gununganyar Tambak. Saat ini nasabah bank sampah mencapai 65 orang atau keluarga.

Warga RT 04 dan RT 03 RW 08 Gununganyar Tambak pada mulanya kurang antusias terkait masalah sampah. Warga telah terbiasa mengelola atau membuang sampah diserahkan kepada petugas pemungut sampah yang telah diupayakan warga RW 08 dengan cara secara kolektif yang diorganisir pengurus RW menghimpun iuran sampah. Warga RT 04 dan RT 03 RW 08 Gununganyar Tambak Pada 2023 setelah pandemi covid 19 betul-betul mereda dan kembalinya aktivitas masyarakat seperti sebelum covid 19 warga kembali antusias dalam mengelola sampah. Hal ini tidak terlepas dari kembalinya kesadaran masyarakat dan bangkitnya pengelola sampah dalam menangani sampah.

Kegiatan bank sampah Barokah dilakukan satu minggu satu hari pada setiap sabtu. Aktivitas pada setiap sabtu adalah pemilahan (jika belum terpisah secara tepat), penimbangan, produksi handycraft berbahan baku sampah (dalam hal ini kertas), dan penimbangan dan penjualan oleh bank sampah serta pelayanan penarikan hasil penjualan sampah oleh nasabah bank. Khusus kegiatan penarikan hasil penjualan yang ditarik oleh nasabah dilakukan setiap minggu keempat dalam satu bulan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pengelolaan bank sampah diantaranya adalah kelengkapan bank sampah seperti timbangan digital, penataan tempat penimbunan sampah, dan peningkatan ketrampilan warga dan juga nasabah bank dalam mengelola sampah untuk diproses menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Dari sisi manajemen pengelolaan yang harus

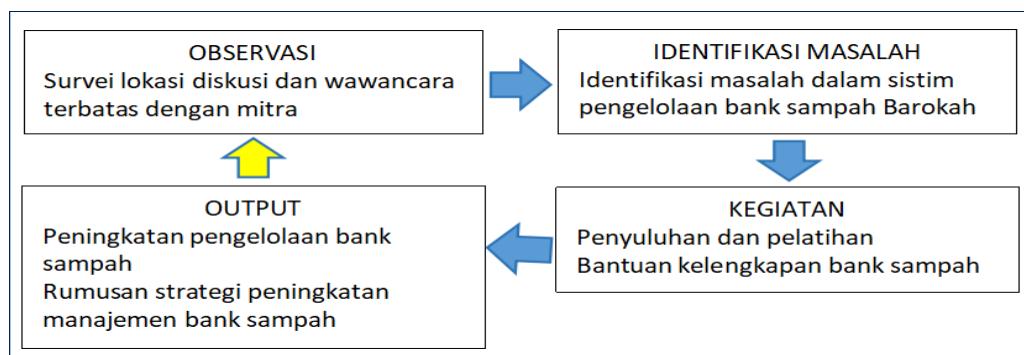
dilakukan adalah sistem administrasi manajemen yang lebih baik, misalnya sistem buku bank yang lebih informatif.

Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan mitra tersebut. Secara umum, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan kas bank sampah melalui peningkatan nilai tambah sampah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana melalui pengadaan inventaris dan sarana pencatatan dan administrasi sistem manajemen bank sampah.
3. Memperbaiki pola pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan melalui pelatihan.
4. Meningkatkan sistem manajemen administrasi dan pencatatan keuangan bank sampah dengan sistem digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di bank sampah RT 04 RW 08 Gununganyar Emas Kelurahan Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah; para pengurus bank sampah, pengurus RT 04 RW 08 Kelurahan Gununganyar Tambak, para nasabah, dan pegiat peduli sampah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah di RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak melalui beberapa kegiatan, seperti peningkatan nilai tambah sampah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi, peningkatan sarana dan prasarana melalui pengadaan inventaris dan sarana pencatatan dan administrasi sistem manajemen bank sampah, memperbaiki pola pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan melalui pelatihan, dan peningkatan sistem manajemen administrasi dan pencatatan keuangan bank sampah dengan sistem digital.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM Bank Sampah Barokah RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak Surabaya adalah metode persuasif melalui beberapa tahapan, yang meliputi pendekatan kepada mitra, pengumpulan data prioritas permasalahan mitra dan identifikasi penyebab, penetapan tujuan, perumusan solusi untuk mencapai tujuan, pelaksanaan alternatif solusi, dan

evaluasi hasil. Secara umum, kerangka pemecahan masalah dan metode pelaksanaan ditunjukkan pada gambar langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Metode Pendekatan Pelaksanaan Pengabdian

Perihal	Prioritas Masalah	Solusi	Pendekatan
Pembiasaan	Minim Kas	Peningkatan manajemen administrasi pengelolaan sampah	Pelatihan dan diskusi
		Pendampingan pelatihan pengolahan sampah	Pelatihan dan diskusi
Pengaturan	Kurang pengembangan sampah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi	Kegiatan pelatihan dengan mengundang warga pada tempat yang telah disiapkan	Pelatihan dan diskusi
Peran Serta Masyarakat	Belum sepenuhnya masyarakat perduli sampah	Penyuluhan peningkatan motivasi warga tentang perlunya mengelola sampah dengan benar	Pelatihan dan diskusi
Operasional	Kurang sarana dan prasarana	Pengadaan kebutuhan sarana bank sampah	Diskusi dan pengadaan
Teknis	Manajemen penggudangan belum tertata rapi	Pelatihan pemilahan sampah secara tepat	Diskusi dan pelatihan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Administrasi Bank Sampah Barokah

Kegiatan tahap pertama berupa pelatihan tentang peningkatan manajemen pengelolaan sampah. Pada kegiatan ini, melakukan pelatihan manajemen bank sampah berbasis manajemen bank secara praktis dan sederhana. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 4 Mei 2024 dan 18 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank sampah Barokah.



Gambar 2. Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah

Sistem yang dibangun dalam manajemen Administrasi bank sampah ini meliputi buku tabungan nasabah, penggudangan berdasarkan jenis sampah yang sampah, dan pemanfaatan sampah yang diolah lebih lanjut untuk mendapatkan nilai tambah lebih tinggi.

Manajemen bank sampah pada tahapan ini seperti yang disebutkan di atas yaitu buku tabungan nasabah, buku besar berdasarkan jenis sampah, dan pengelolaan aset tetap bank sampah. Kegiatan operasional bank sampah dilakukan setiap hari sabtu. Pada kegiatan hari sabtu tersebut mencakup praktik:

- a. Penerimaan setoran sampah dari para nasabah.

- b. Pemilahan sampah lebih lanjut, dimana sesungguhnya pemilahan telah dilakukan oleh nasabah.
- c. Setiap sabtu dalam satu bulan bank sampah melakukan penjualan sampah kepada mitra.
- d. Setiap sabtu dalam satu bulan nasabah dapat melakukan penarikan hasil sampah yang disetorkan pada bank sampah.

Peningkatan Sarana dan Prasarana Bank Sampah

a. Pengadaan Prasarana

Pengadaan prasarana pada kegiatan pengabdian ini berupa pengadaan tempat menata sampah setelah dipilah berdasarkan jenisnya.



Gambar 4 Penyerahan Timbangan dan Layout Bank Sampah

b. Pengadaan Sarana

Pengadaan sarana berupa timbangan duduk digital. Timbangan duduk digital sangat dibutuhkan mengingat setoran sampah nasabah ada yang jumlahnya mencapai puluhan kilogram. Dengan timbangan jenis ini, selain tingkat akurasinya tinggi juga meringankan petugas dalam melakukan penimbangan.

Perbaikan Pola Pewadahan, Pengepulan, dan Pengangkutan

a. Pola Pewadahan (first in first out-FIFO)

Tahap pola pewadahan sampah, melalui penyuluhan, dilakukan beberapa tahapan. Tahapan tersebut mencakup:

- 1) Memilah Sampah, anggota yang menyertakan sampahnya belum memilah sampah tersebut maka nasabah harus memilah sampahnya sesuai dengan jenis sampah tersebut. Pada kegiatan ini petugas sampah sambil memberi edukasi kepada nasabah untuk kemudian hari sebelum sampah disetorkan pada bank sampah telah dipilah di rumah.



Gambar 5 Penyuluhan Penaganan dan Pemanfaatan sampah

- 2) Sampah yang disetorkan harus ditimbang oleh petugas sesuai dengan jenisnya. Hal ini berguna untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang hasilnya akan dicatat oleh petugas di dalam catatan kecil kemudian diserahkan kepada anggota.

- 3) Tabungan, anggota yang sudah mendapatkan catatan harus menyetorkannya pada petugas khusus tabungan. Pencatatannya di dalam buku induk bank sampah.
- 4) Dijual ke Pengepul, sampah yang sudah disetorkan oleh anggota akan dimasukkan ke dalam wadah besar barulah kemudian jika sudah banyak akan diambil oleh pengepul untuk dijadikan sebagai berbagai macam barang daur ulang sampah yang menarik dan unik.

D. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi pelatihan manajemen bank sampah, pelatihan administrasi bank sampah, dan pelatihan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi melalui pelatihan pembuatan tas belanja dengan kain belacu yang dapat dipakai berulang dengan motif lukisan. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui program ini antara lain peningkatan aset produktif Bank Sampah Barokah RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak berupa hasil pengolahan sampah dari bahan kain blacu (bekas bungkus tepung terigu) menjadi tas yang dapat dipakai berulang, khususnya untuk wadah belanja. Manfaat lain yang diperoleh adalah petugas dan nasabah Bank Sampah Barokah RT 04 RW 08 memiliki pengatahan yang lebih baik dalam mengelola sampah dari rumah hingga sampah disetorkan di bank sampah. Bank Sampah Barokah RT 04 RW 08 Gununganyar Tambak telah memiliki inventaris timbangan timbangan, buku bank berupa buku besar dan buku tabungan nasabah bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Dwicahyani, dkk, (2022), Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar, *urnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* <https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/>
- Joko Priyono, Abdul Halik, (2021), PENDIRIAN KOPERASI USAHA BERSAMA (WISATA DAN KULINER) WATU BONANG DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR, *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 01, No. 04, Tahun (2021)*
- Novianarenty, E., & Ningsih, E. (2018). PEMBINAAN UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN DAN CINTA LINGKUNGAN

- PADA KELOMPOK BELAJAR RUMAH BANGKIT DI WILAYAH SIMO JAWAR BARU KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA | Novianarenti | SEMINAR NASIONAL CALL FOR PAPER & PENGABDIAN MASYARAKAT. JURNAL Semnas Universitas 17 Agustus Surabaya, 1(1). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/article/view/1696>
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. Journal of ASIAN Behavioural Studies. <https://doi.org/10.21834/jabs.v2i5.215>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Jurnal Aspirasi.
- Wulandari, F. (2014). EVALUASI PROSPEK KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH STUDI KASUS BANK SAMPAH DI KOTA MAKASSAR. Universitas Gadjah Mada.